

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau yang dikenal dengan COVID- 19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization*, 2019). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID- 19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020).

Salah satu negara yang terdampak Covid- 19 adalah Indonesia. Dengan adanya virus Covid- 19, kegiatan masyarakat di Indonesia menjadi dibatasi dan dijalankan sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah persebaran virus tersebut. Salah satu program yang dibentuk pemerintah untuk mencegah persebaran virus Covid- 19 adalah dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak wabah Covid- 19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh sektor, salah satunya sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020).

Yogyakarta sebagai salah satu daerah pariwisata yang terkena dampak Covid- 19. Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan lokal yang datang ke

Yogyakarta pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisatawan lokal mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan lokal ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid- 19 yang terjadi pada Januari 2020. Merosotnya kunjungan wisatawan lokal ke Yogyakarta itu terlihat juga dari data wisatawan yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan 5,01 persen (Sugihamretha, 2020).

Sehingga adanya Covid- 19 ini mempengaruhi tatanan perekonomian di Yogyakarta. Banyak industri yang tidak berjalan sesuai dengan target awal. Industri perhotelan di Yogyakarta merupakan salah satu industri yang sangat terpukul dan berdampak sangat hebat dalam pandemi ini. Banyaknya hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu serta bisnis makanan dan pertemuan yang tidak lagi terisi (Diayudha, 2020). Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta, Singgih Raharjo menyebut saat ini Yogyakarta memasuki kondisi darurat Pariwisata. Salah satu indikatornya tutupnya sejumlah hotel. Tercatat ada sebanyak 60 hotel yang saat ini berhenti beroperasi (jogja.suara.com, 2020).

Hal ini pula sangat dirasakan dampaknya pada bisnis Oyo Hotel Indonesia, salah satunya Oyo 195 Stay At H Yogyakarta. Selama berlangsungnya pandemi Covid- 19 mengalami dampak pada tingkat pendapatan hotel yang cukup menurun. Penurunan pendapatan ini hingga mencapai 60 persen. Apalagi sejak

diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh Pemerintah yang diterapkan di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan tersendatnya laju perekonomian khususnya pada tingkat hunian hotel (Suajna, 2020).

Pendapatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tarif kamar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estella (2019) dan Sitorus (2019) menyampaikan bahwa variabel tarif kamar mempunyai kontribusi yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel, semakin tinggi tarif kamar yang ditetapkan akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak. Berbanding terbalik dengan penelitian (Alifio, 2020) menyatakan bahwa tarif kamar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan hotel, karena tarif kamar yang tinggi mempengaruhi wisatawan untuk memilih hotel sesuai anggaran yang mereka punya.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan hotel yaitu tingkat hunian. Tingkat hunian merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Sugiarto, 2000). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri, 2019) menyatakan bahwa tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel, karena tingkat hunian yang semakin tinggi akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak. Berbanding terbalik dengan penelitian (Utami, 2020) menyatakan bahwa tingkat hunian tidak berpengaruh terhadap pendapatan hotel, karena wisatawan yang datang ke Yogyakarta belum tentu menginap, mereka cenderung menginap di tempat saudara.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pendapatan hotel yaitu upah karyawan tidak tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rahardjo, 2019) menemukan bahwa upah karyawan tidak tetap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hotel. Sementara (Prasetyo, 2019) berpendapat bahwa upah karyawan tidak tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan hotel, karena upah karyawan tidak tetap salah satu indikator yang sangat berperan dalam pendapatan hotel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tarif Kamar, Tingkat Hunian, dan Upah Karyawan Tidak Tetap Terhadap Pendapatan Hotel Stay At Home Yogyakarta”.

### **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah tarif kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel ?
2. Apakah tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel ?
3. Apakah upah karyawan tidak tetap berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel ?

### **C.Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang digunakan harian dari bulan Januari – Maret 2022.

2. Data yang digunakan semua data tingkat hunian, tarif kamar, dan upah karyawan tidak tetap bulan Januari – Maret 2022.
3. Data yang digunakan untuk pendapatan adalah pendapatan bruto.

#### **D.Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tarif kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel.
3. Untuk mengetahui apakah upah tenaga kerja tidak tetap berpengaruh positif terhadap pendapatan Hotel.

#### **E.Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan dan berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini membawa manfaat teoritis berupa pengembangan keilmuan Akuntansi pada aspek pengetahuan terkait tata cara pengelolaan bisnis dimasa-masa pandemi serta sebagai tambahan keilmuan secara tertulis demi peningkatan pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam mata kuliah skripsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga membawa manfaat praktis bagi pihak hotel untuk menjadi gambaran terkait dengan dampak pandemi terhadap bisnis hotel serta bisa menjadi referensi untuk penguatan manajemen bagi pihak hotel dalam mengelola hotel.

## **F.Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode apa yang akan digunakan, definisi-definisi dari setiap variabel yang digunakan, penentuan populasi serta sampel perusahaan yang akan diteliti asal sumber data dan jenis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri.

## BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.